

# PEMBELAJARAN PRAKTIK KARAWITAN YOGYAKARTA DI SMK N 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Utari Nur Wahyuni Putri<sup>1</sup>, Antonia Indrawati<sup>2</sup>, Agustina Ratri Probosini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; [utarinur987@gmail.com](mailto:utarinur987@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; [antonia.indrawati@isi.ac.id](mailto:antonia.indrawati@isi.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; [ratri.probosini@isi.ac.id](mailto:ratri.probosini@isi.ac.id)

	<b>Abstrak</b>
<b>Kata kunci</b>  <i>Pembelajaran; Karawitan; SMK N 1 Kasih Bantul Yogyakarta.</i>	<p>Proses pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta secara daring kurang efektif, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, keterbatasan media pembelajaran seperti gamelan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran secara daring materi pembelajaran kurang tersampaikan secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta di SMKN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta sebelum dan pada masa pandemi <i>Covid-19</i>.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu proses pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Kemudian data diidentifikasi, validasi dengan triangulasi teknik, kemudian dianalisis secara mendalam selanjutnya disusun secara deskriptif sebagai laporan hasil akhir.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta sebelum dan pada saat pandemi <i>Covid-19</i> siswa dapat menerapkan bentuk, struktur, teknik, ragam motif tabuhan dan menyajikan repertoar. Adapun perbedaan pembelajaran sebelum dan pada masa pandemi meliputi 7 aspek. Aspek itu adalah media, strategi, metode, penyajian <i>gêndhing</i>, jumlah pertemuan, instrumen gamelan yang digunakan dan penilaian.</p>

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru. Interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik guru dengan siswa dalam satu sistem pembelajaran. Proses interaksi dapat menciptakan sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi belajar mengajar akan terjadi proses saling mempengaruhi, bukan hanya guru yang dapat mempengaruhi tetapi siswa juga bisa mempengaruhi guru. Koordinasi dari guru dapat menunjang suatu perubahan perilaku siswa dan membantu siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya. Guru juga berperan sebagai fasilitator untuk mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa. Guru dapat memberikan bantuan pembelajaran kepada siswa agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta sikap dan kepercayaan. Menurut Kunandar (2007: 287) pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit wabah *Covid-19* dan pemerintah meminta setiap kegiatan dibatasi, baik kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain-lain. *Covid-19* membuat hampir setiap kegiatan menjadi terhambat, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran tidak boleh dilaksanakan secara tatap muka, karena dengan menerapkan pembelajaran tatap muka akan mempengaruhi peningkatan penularan *Covid-19* antara guru dengan siswa. Hal ini menjadi alasan pembelajaran wajib dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Pembelajaran daring yang diterapkan dapat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, sikap solidaritas termasuk dalam pembelajaran praktik di SMK N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

SMK N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring di masa *Covid-19*. Pada proses pembelajaran sebelum pandemi guru dan siswa dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga terciptanya suatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran sebelum pandemi siswa secara langsung mempraktikkan materi pada instrumen gamelan. Dengan adanya interaksi langsung antara siswa dengan guru membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan proses pembelajaran saat pandemi yang dilakukan secara daring dengan menggunakan media *online*. Proses pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta secara daring kurang efektif karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, keterbatasan media pembelajaran seperti gamelan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran secara daring materi pembelajaran kurang tersampaikan secara rinci.

## Tinjauan Pustaka

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar (Karwono & Heni, 2017: 19-20). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan siswa. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Muhibbin, 1995: 12).

Pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran luring identik dengan pembelajaran tatap muka. Menurut Andini dkk kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru (Andini, dkk., 2020). Pembelajaran secara daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan pada bidang keguruan. Peran teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan sangatlah penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19*.

Karawitan berasal dari kata “*rawit*”, yang artinya lembut, halus, mendapat imbuhan (ka) – an (Mardimin, 1991: 1). Karawitan merupakan salah satu bentuk musik tradisi nusantara yang sampai saat ini masih hidup dan tetap berkembang khususnya di wilayah Jawa. Oleh masyarakat Jawa

dimaknai dan berangkat dari kata kata dasarnya, yakni di dalam karawitan terkandung kehalusan rasa yang dihasilkan dan tingkat kerumitan yang tinggi. Instrumen karawitan beragam antara lain Bonang dan Kêndhang. Kêndhang berfungsi sebagai *pamurba irama* merupakan instrumen yang mengatur jalanya irama. Dalam mengatur irama, peralihan *gêndhing* satu menuju ke *gêndhing* lainnya akan memberi aba-aba seperti *mandêg* (berhenti sejenak) dan *suwuk* (sajian sudah selesai). Bonang merupakan instrumen penting dalam sajian karawitan. Bonang merupakan instrumen pemangku lagu dan penuntun sajian instrumen balungan.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif artinya metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sanjaya, 2013: 40).

Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran praktik Karawitan Yogyakarta di SMK N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi *Covid-19*. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI Jurusan Karawitan yang mengikuti pembelajaran karawitan dan guru pengampu mata pelajaran Karawitan.

Tempat dan Waktu Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Kasihan yang beralamat di Jl. Bugisan Selatan, Jomogatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021.

prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Tahapan penelitian yang dilakukan diawali dengan pembuatan proposal, yang berisi Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, dan Bab III Metode penelitian. Selanjutnya proposal yang sudah diajukan diterima selajutnya membuat surat izin penelitian dan memasukan surat izin penelitian ke SMKN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Selanjutnya adalah tahap penelitian, penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pengolahan data mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah didapatkan, yaitu dengan memilah data yang telah diperoleh dan di analisis. Tahap akhir yang dilakukan adalah menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian disusun setelah kegiatan penelitian selesai. Selanjutnya hasil laporan penelitian disusun dan ditulis dalam bentuk laporan penelitian untuk diujikan dalam sidang skripsi.

Sumber data yang didapat pada penelitian ada dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer dihasilkan dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Bagas Riky, dan Sutarta. Sedangkan data sekunder yang didapatkan adalah foto, video, dan tulisan mengenai proses pembelajaran Praktik Karawitan yogyakarta.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan secara langsung di sekolah untuk memperoleh data tentang kondisi penelitian sesuai objek. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur sehingga narasumber dapat lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu studi pustaka juga dilakukan dengan cara kunjungan ke perpustakaan, dan dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data dari foto dan catatan harian selama proses pembelajaran.

Teknik validasi yang digunakan menggunakan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan menggunakan analisis deksriptif.

Indikator capaian yang ingin dicapai yaitu diungkapkan dan dideskripsikan proses pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta di SMK N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta sebelum dan pada Masa Pandemi *Covid-19*.

### **Hasil dan Pembahasan**

SMK N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta terletak di Jalan PG Madukismo, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK N 1 Kasihan Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki latar belakang seni pertunjukan. Sekolah ini memiliki 4 bidang studi yang sesuai latar belakang sekolah tersebut yaitu seni tari, seni karawitan, seni pedalangan, dan seni pemeranan. Pembelajaran berfokus pada pelestarian serta pengembangan budaya serta meningkatkan sumber daya yang berkualitas, kreatif, dan profesional pada bidang keahlian masing-masing.

Sekolah ini memiliki tujuan pada saat didirikan yaitu mengembangkan tari klasik. Adanya dasar yang kuat pada tari klasik di Yogyakarta, maka pada tahun 1961 para peminat menghendaki adanya lembaga yang dapat mengembangkan seni sesuai dengan tuntunan kemajuan jaman dan dapat membina aktivitas seni secara sistematis dan berkesinambungan.

Proses pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta secara luring mengajarkan pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta dengan Materi pelajaran diajarkan di kelas XI pada semester genap adalah *Gêndhing Gambir Sawit Laras Sléndro Pathêt Sanga Kêthuk 2 Kêrêp Minggah 4*. Penyajian *Gêndhing Gambir Sawit* diawali dari *buka rebab*, akan tetapi dapat pula disajikan dari *buka Gendèr* ataupun *bawa swara*.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatannya. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta kelas XI yaitu mewujudkan suasana kelas menyenangkan agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, pendekatan personal antara siswa dan guru agar siswa tidak takut dengan guru dan mata pelajarannya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta motivasi dan semangat selalu diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instructions*) merupakan strategi yang berpusat pada guru.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang seringkali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan siswa mendengarkan sekaligus mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan contoh kepada siswa, dengan mencoba secara langsung pada instrumen gamelan.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam suatu tujuan pembelajaran untuk mewujudkan suatu pembelajaran. Proses pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta secara Luring dilaksanakan 32 kali pertemuan setiap semester. Adapun proses pembelajarannya secara garis besar sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Penerapan pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta diawali dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. RPP yang digunakan dalam pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta ialah RPP Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta yaitu siswa mampu menerapkan bentuk dan struktur *gêndhing* dalam praktik, siswa mampu menerapkan teknik ragam motif tabuhan dasar instrumen karawitan, dan menerapkan jalannya sajian repertoar *gêndhing*. Selanjutnya guru menyusun instrumen penilaian agar mempermudah dalam mengukur keberhasilan siswa. Instrumen penilaian digunakan untuk penilaian tengah semester dan akhir

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pendahuluan

Proses pembelajaran dilakukan dengan pembukaan yakni salam dan berdoa, kemudian guru menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan presensi.

- b. Kegiatan Inti

Guru memberikan materi pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta. Guru menyampaikan bentuk dan struktur dalam materi yang akan diberikan. Kemudian guru memberikan pemahaman tentang teknik, pola tabuhan, tempo, dan motif tabuhan dasar instrumen karawitan.

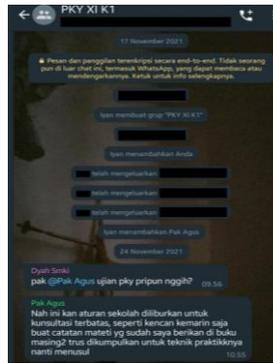
- c. Penutup

Penutup dalam pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara evaluasi dan refleksi dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mempelajari materi dan refleksi dilakukan untuk mengeskpresikan kesan, pesan, harapan dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

Proses pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta secara daring materi yang diajarkan sama dengan materi pada pembelajaran luring, akan tetapi pada proses pembelajaran pada saat daring memiliki tahapan pembelajaran. berikut tahapan pembelajaran.

#### 1. Membuat grup *whatsapp*

Dalam pembelajaran daring komunikasi perlu karena untuk menciptakan sebuah pembelajaran. komunikasi pada pembelajaran tetap berjalan guru membuat grup *whatsapp* dengan siswa. Grup *whatsapp* dibuat perkelas agar memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan siswa



Gambar 1. Contoh Grup Pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta

#### 2. Pemberitahuan jadwal pembelajaran

Pemberitahuan jadwal mata pelajaran diumumkan dalam grup *whatsapp* siswa. Jadwal tersebut diumumkan oleh guru wali kelas XI masing-masing. Jadwal mata pelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta selama pandemi *Covid-19* ini dilaksanakan satu minggu sekali.

#### 3. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat daring pada pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta yaitu *smartphone*. Penggunaan *smartphone* sangat membantu pada saat masa pandemi *Covid-19* saat ini, karena dinilai bermanfaat untuk mempermudah komunikasi guru dengan siswa menggunakan *smartphone*.

#### 4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran pada pembelajaran daring, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan juga menerapkan strategi seperti manajemen waktu dalam pengerjaan tugas selain itu batas waktu ujian yang sudah ditentukan agar siswa siap saat ujian dilaksanakan. Mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Siswa juga dihibau untuk mengunduh aplikasi belajar daring sehingga dapat mengikuti pembelajaran. Aplikasi yang digunakan diharuskan tidak menyulitkan siswa dalam pembelajaran.

#### 5. Penyajian *gêndhing*

Pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta secara daring tidak menggunakan semua instrumen gamelan, dikarenakan jumlah pertemuan yang dikurangi menjadi kendala pada pembelajaran. Instrumen gamelan yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah Bonang dan *Kêndhang*. Pemilihan ini didasari bahwa instrumen Bonang mempunyai fungsi sebagai *pamurba lagu*. Instrumen Bonang mempunyai fungsi sebagai *pamurba lagu* yaitu instrumen yang memiliki hak untuk menentukan bagian lagu yang harus disajikan. Jadi, penguasaan menabuh bonang menjadi penting. *Kêndhang* berfungsi sebagai *pamurba irama* merupakan instrumen yang mengatur jalannya irama. Siswa selayaknya mampu menguasai tabuhan *Kêndhang* karena, sebagai *pamurba irama* harus mampu memimpin irama dalam sajian karawitan. Pada pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta pada masa daring *buka* disajikan dari Bonang.

Tabel 2. Notasi Këndhang *Gambir Sawit Slendro Pathet Sanga*

<i>Buka</i>	...5 5612 .2.2 1121 .3.2 .165̄ t .p.b ...⊖
<i>Merong</i>	.p.b ...p ..p. .p.. p.p. .p.b .t.p .p.t bp.b ...p pbp. b.bp btpp bppb p.pt bp.⊖
<i>Dados &amp; Ngêlik</i>	bp.b ...p ..p. .p.. .p.p .p.b .t.p .p.t̄p p̄.p̄bpb ...p pbp. bp̄.p̄bp btppp bppb p.pt bp.⊖
<i>Pangkat Dhawah</i>	bp.b ...p ..p. .p.. p.p. .p.b .t.p .p.t bp.b .t.p .t.p .tpb p.bp .bp. bp.b .p.tb̄. ptbp .BP. dilanjutkan dengan Këndhang <i>batangan</i>

Tabel 3. Notasi Bonang *Gêndhing Gambir Sawit Slendro Pathet Sanga*

Buka Bonang:		.5.⊖ ..... ...5 5612 .2.2 1121 .3.2 555⊖
<i>Merong</i>	.352 .356 22.. 5321̄ .132 .126	..... 5353 5252 2323 5656 222. 22.. .... 1.1 ..1. 3232 2.2. .... 111. .... 1.1 5616
	22.. 5321 .132 .165	..2..2.. ..2.2.. 535.5353 2.2.2.2. 222.22.. 222.22.. ..... 1.1...1.1 ..1.1.. 323.3232 ...5..5. ...5..5. 111.11.. ..... 55.5.55. 55.5.55.

..56 1653	..5..5.. ...52356 161.1616 535.5353
22.3 5321	55 5.55.. 55.5.....
3532 1636	..2..2.. 232.2323 535.5353 2.2.2.2.
	222.22.. ..... .1...1.1
	353.3535 32..32.2 ..... ..
	..... ..1...1. 161.1616 353.3535

### 6. Proses pembelajaran

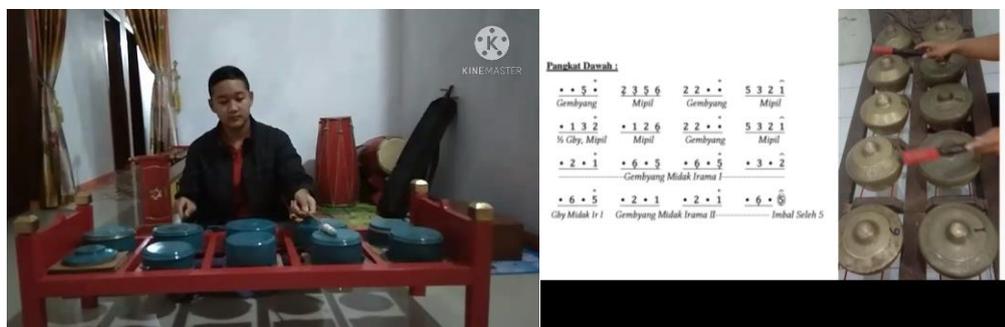
Proses pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta guru mengirimkan video tutorial Këndhang dan Bonang. Materi pembelajaran diberikan per bagian setiap satu minggu sekali oleh guru. Setiap pengiriman video guru memberikan arahan untuk mempelajari dan menyalin notasi. Dalam video tersebut guru sudah memberikan keterangan di setiap balungan sehingga siswa tidak kesulitan dalam mempelajarinya. Notasi Këndhang dan Bonang dipelajari sendiri oleh siswa dengan melihat video tutorial dan notasi balungan. Pada Pembelajaran secara daring siswa diberikan tugas oleh guru setelah guru memberikan video materi di *google classroom*. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah mengembangkan notasi *balungan Gêndhing Gambir Sawit Sléndro Pathêt Sanga* ke notasi Këndhang dan Bonang.

### 7. Pengoreksian tugas

Dalam pengoreksian tugas guru menemukan beberapa siswa yang tidak mengumpulkan dan juga mengumpulkan terlambat. Hasil koreksi dari guru diberikan melalui kolom komentar *google classroom*. Hasil koreksi yang diberikan ke siswa merupakan perbaikan pada notasi yang kurang tepat seperti contoh guru memperbaiki letak penulisan notasi Bonang yang kurang tepat, pengembangan notasi pada Bonang, dan penulisan notasi Këndhang yang kurang tepat.

### 8. Penilaian

Penilaian diambil dari pengetahuan siswa dan keterampilan siswa dalam menyajikan *gêndhing Gambir Sawit*. Siswa yang nilainya kurang atau di bawah rata-rata maka akan dilaksanakan remedial. Ada 2 siswa yang mendapatkan nilai di-bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dan selebihnya mendapatkan nilai di atas KKM.



Gambar 2. Screenshot Video Pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta.

Proses pembelajaran Praktik Karawitan sebelum dan pada masa pandemi memiliki 6 aspek perbedaan dari media pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, penyajian *gêndhing*, jumlah pertemuan dan penilaian. Perbedaan pembelajaran sebelum dan pada masa pandemi dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4. Perbedaan Pembelajaran sebelum dan pada Masa pandemi Covid-19.

No.	Aspek	Pembelajaran luring	Pembelajaran daring
1.	Media Pembelajaran	Gamelan	Smartphone
2.	Strategi Pembelajaran	Strategi Pembelajaran Langsung ( <i>Direct Instructions</i> )	Strategi Pembelajaran Mandiri ( <i>self regulated learning</i> )
3.	Metode Pembelajaran	Metode Ceramah dan Demonstrasi	Metode Daring
4.	Penyajian <i>gêndhing</i>	Penyajian dari <i>Buka</i> sampai <i>suwuk</i>	<i>Buka</i> sampai <i>Pangkat Dhawah</i>
5.	Pertemuan	32 pertemuan	16 pertemuan
6.	Penilaian	Penilaian dilakukan di pertengahan semester dan akhir semester.	Penilaian dilakukan di akhir semester
7.	Instrumen Gamelan	Semua alat gamelan	Menggunakan Kendang dan Bonang

Hasil pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran tatap muka dapat dibilang memuaskan dikarenakan siswa lebih mudah mempelajari alur penyajian *Gêndhing* secara utuh. Pada pembelajaran Sebelum Pandemi siswa lebih aktif, rajin, dan saling kerjasama dalam kelompok karena adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

Hasil pembelajaran secara daring juga cukup memuaskan dikarenakan siswa dapat mengikuti pembelajaran praktik secara daring yang seharusnya dilakukan secara luring. Pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta secara daring siswa tidak dapat mempelajari alur penyajian *gêndhing* secara utuh. Pembelajaran secara daring dapat menumbuhkan rasa untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam pembelajaran, juga menumbuhkan kemampuan berpikir secara kritis melalui pelaksanaan tugas pembelajaran, dan menumbuhkan ide kreatif.

### Kesimpulan

Pembelajaran Praktik Karawitan Yogyakarta di SMKN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 berlangsung dengan baik karena tercapainya suatu tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menerapkan bentuk dan struktur *gêndhing* dalam praktiknya, siswa mampu menerapkan teknik ragam motif tabuhan dasar instrumen karawitan, dan menerapkan jalannya sajian repertor *gêndhing*. Pembelajaran praktik karawitan yang seharusnya dilaksanakan secara luring karena adanya pandemi dilaksanakan secara daring. Pembelajaran berlangsung dengan baik karena berjalannya beberapa aspek seperti media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran sehingga dalam penyajian dan penilaian dapat berlangsung dengan jumlah pertemuan dikurangi.

### Daftar Pustaka

- Andini. Dkk. (2020). *Metode Metode Mengajar Tatap Muka Dan Online*. Diakses dari <https://slideplayer.info/slide/2756662/>.
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

Karwono, dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Kunandar.(2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mardimin, Yohane.(1991). *Belajar Karawitan Dasar*. Semarang: Setya Wacana.

Muhibbin, Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Sanjaya, Wina.(2013). *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

